

Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi

Kelvin¹, Hendy Wiliyan², Melissa³, Nasyah Amanda⁴, Salsabilla Febriatul Husna⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi negara yang menyebabkan berbagai dampak. Salah satu dampak dari terjadinya inflasi ini adalah timbulnya pengangguran di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang menyebabkan adanya jurang (gap) antara pencari kerja dan lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran di Indonesia berada pada angka 5.23% di tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 7.07% karena dampak dari terjadinya pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kebijakan pemerintah dalam mengatasi ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi nasional dan global. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif menggunakan variabel independen yaitu kenaikan suku bunga sedangkan variabel dependen yaitu angka pengangguran terbuka di Indonesia pasca inflasi. Suku bunga acuan juga terus ditekan pemerintah sehingga dapat stabil di 3,5% walau sempat mencapai 6% pada awal Februari 2021. Dengan stabilnya suku bunga akan mendorong pertumbuhan kredit serta realisasi Pemulihan Ekonomi Nasional yang diinisiasi pemerintah. Pada akhirnya angka pengangguran terbuka juga akan menurun berbanding lurus dengan angka inflasi yang berhasil ditekan oleh kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci: *Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Inflation is a country's economic problem that causes various impacts. One of the effects of this inflation is the emergence of unemployment in Indonesia. This is influenced by the inflation rate which causes a gap between job seekers and employment opportunities. The unemployment rate in Indonesia was 5.23% in 2019, then in 2020 it increases to 7.07% due to the impact of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to obtain information regarding the influence of government policies in overcoming the threat of unemployment after rising national and global inflation. This research uses a qualitative approach using the independent variable, namely the increase in interest rates, while the dependent variable, namely the open unemployment rate in Indonesia after inflation. The government also continues to pressure the reference interest rate so that it can stabilize at 3.5% even though it had reached 6% in early February 2021. With stabled interest rates, it will uplift credit growth and the realization of the National Economic Recovery initiated by the government. In the end, the open unemployment rate will also decreased in direct proportion to the inflation rate, which was successfully suppressed by the interest rate policy by Bank Indonesia.

Keywords: *Inflation, Unemployment, Economy Growth.*

Copyright (c) 2022 Kelvin

✉ Corresponding author :

Email Address : 2141226.kelvin@uib.edu

PENDAHULUAN

Ekonomi Makro adalah cabang ekonomi yang secara khusus mempelajari fungsi ekonomi secara keseluruhan atau mekanisme yang terlibat dalam penggunaan faktor produksi yang tersedia secara efektif untuk menciptakan kekayaan sosial sebesar mungkin (Alissa, 2021). Jenis ekonomi ini juga dapat menganalisis produsen secara keseluruhan dan konsumen dalam mengalokasikan pendapatan dari pembelian barang/jasa. Jika berbicara tentang ekonomi Indonesia, ekonomi makro Indonesia adalah sistem yang menganalisis perubahan ekonomi di Indonesia yang dapat mempengaruhi pasar, bisnis, dan masyarakat. Dengan kata lain, jenis ekonomi ini menggambarkan sistem analisis yang menganalisis bentuk perubahan kondisi ekonomi di Indonesia untuk menghasilkan hasil analisis terbaik. Ekonomi makro sendiri di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, membuka lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi nasional, mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan ekonomi, dan menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri.

Inflasi sendiri merupakan fenomena yang disebabkan oleh kelebihan permintaan barang/jasa, yang menyebabkan kenaikan harga (Sulaeman dkk., 2020). Jika terjadi inflasi, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat yang berujung pada kenaikan harga komoditas yang sangat tajam, meningkatnya pengangguran dan depresiasi mata uang. Inflasi serta pengangguran sendiri merupakan dua hal yang sering menjadi sorotan dalam perekonomian suatu negara, masalah pengangguran dan inflasi ini pun kian meningkat seiring waktu sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk mencari solusi akan hal ini.

Jumlah pengangguran dan inflasi yang terus meningkat akan memberikan dampak fundamental pada ekonomi suatu negara. Ketika jumlah inflasi dan pengangguran rendah juga tidak selalu menguntungkan, sebab rendahnya inflasi akan memberikan dampak terhadap produktivitas perindustrian negara. Ini terjadi karena munculnya deflasi karena harga barang yang dihasilkan. Masalah ini juga akan memberikan dampak berupa pengurangan lapangan kerja, yang mana akan menambah jumlah pengangguran. Inflasi dan pengangguran merupakan masalah jangka pendek dan jangka panjang yang menimbulkan masalah bagi perekonomian negara. Inflasi di Indonesia memiliki karakteristik negara berkembang, terdapat ketidakseimbangan informasi dan permasalahan institusi yang juga berpengaruh pada permasalahan inflasi. (Insukindro, 2017).



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Sejak awal Indonesia selalu menghadapi masalah dari inflasi serta pengangguran. Peningkatan jumlah inflasi di Indonesia menghasilkan fluktuasi dari waktu ke waktu. Topik inflasi di Indonesia semakin diperhatikan ketika perekonomian dunia tengah penuh dengan ketidakpastian sejak terjadinya pandemi pada akhir tahun 2019, Pemerintah Indonesia mencari cara untuk menekan tingkat kenaikan inflasi dan pengangguran secara nasional dengan menetapkan beberapa kebijakan. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Indonesia berada pada angka 5.23%, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 7.07% karena dampak dari terjadinya pandemi covid-19. Pada tahun 2021 Indonesia memasuki masa

pemulihan dengan terjadinya penurunan tingkat pengangguran menjadi 6.49%, yang kemudian semakin membaik pada tahun 2022 dengan tingkat pengangguran yang menjadi 5.83%. Untuk tingkat inflasi di Indonesia sepanjang tahun 2019 tidak jauh dari 3% dan pada Desember 2019 tingkat inflasi Indonesia sempat turun menjadi 2.72%. Ketika wabah covid-19 terjadi, tingkat inflasi kembali naik menjadi 2.98% pada bulan Februari, kemudian turun menjadi 2.96% pada bulan Maret, dan menjadi 2.67% pada bulan April. Kemudian tingkat inflasi Indonesia dapat mulai terkendali dengan angka dibawah 2% hingga akhir tahun 2021.

Negara pastinya ingin membangun dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat, sebab masalah pengangguran ini merupakan hal yang tidak dikehendaki oleh negara. Pengangguran sendiri sebenarnya semakin meningkat seharusnya membuat inflasi menurun, namun di Indonesia peristiwa ini malah sebaliknya. Ketika pengangguran jumlahnya semakin bertambah, inflasinya juga tetap tinggi. Pengangguran di Indonesia menjadi hal yang harus ditindak dengan baik. Perbedaan kuantitas dari angkatan kerja dan lapangan kerja yang cukup besar membuat adanya jurang (*gap*) yang kian membesar. Semenjak inflasi dan krisis ekonomi hal ini terus membesar, penyedia lapangan kerja semakin terbatas sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus mengelola pertumbuhan ekonomi negara dengan baik untuk menanggulangi masalah pengangguran yang terus meningkat tersebut.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada artikel ini adalah *literature review* atau dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang digunakan dengan menggunakan fakta teori yang berpusat pada topik penelitian yang dibahas. (Sari dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif yang tidak menggunakan statistik melainkan proses analisis data, pengumpulan data, kemudian interpretasi data pada kondisi nyata, realistis, dan *natural setting* yang elusif, kompleks, dan logis. (Anggito dan Setiawan, 2018).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kebijakan pemerintah dalam mengatasi ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi nasional dan global.. Data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut adalah data yang berasal dari sumber terpercaya yang dianggap memiliki kaitan dengan persoalan yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data pada artikel ini adalah Penelitian Kepustakaan. Menurut (Wohlin dkk., 2020) *Library Research* merupakan tahap observasi yang dilaksanakan dengan cara mengkaji literatur serta membedah pokok inti yang relevan.

Dengan menerapkan teknik penelitian kepustakaan, maka proses pengumpulan data dapat diambil melalui berbagai sumber tanpa harus turut serta turun ke lapangan. Selanjutnya, penulis juga mempelajari dan merangkum informasi dan data penting dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Pengukuran kenaikan suku bunga terhadap tingkat inflasi dan angka pengangguran di Indonesia dilakukan dengan mengklasifikasikan variabel-variabel tersebut menjadi variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kenaikan suku bunga sedangkan variabel dependen yaitu angka pengangguran terbuka di Indonesia pasca inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi menjadi sesuatu yang menakutkan dan berpotensi menciptakan ketidakstabilan dalam perekonomian negara. Di tengah keadaan ekonomi dunia yang penuh dengan ketidakpastian sejak terjadinya pandemi pada akhir tahun 2019, pemerintah Indonesia telah membuat dan menetapkan beberapa kebijakan guna menekan tingkat inflasi dan mencegah peningkatan angka pengangguran secara nasional.

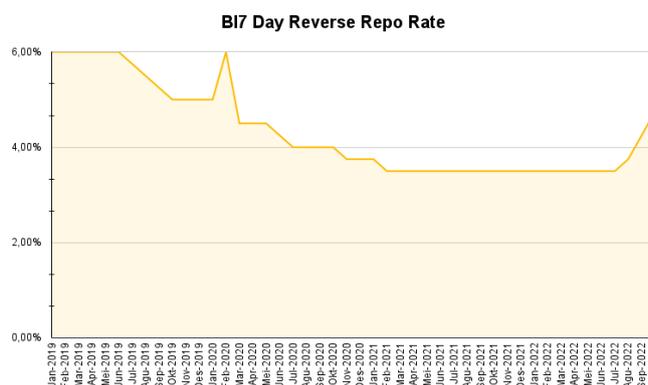
Angka pengangguran terbuka Indonesia tahun 2019 hingga bulan februari 2022 ditunjukkan pada grafik berikut ini. Data pada tahun 2019 diambil pada akhir periode sedangkan pada tahun 2022 diambil pada Februari 2022. Berdasarkan data ini juga tahun 2019 merupakan tingkat pengangguran terendah yaitu 5,23%. Setahun setelahnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan drastis menuju 7,07% sebagai dampak ekonomi pandemi covid-19. Memasuki masa pemulihan pada 2021 tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren menurun ke 6,49% dan pada Februari 2022 membaik menuju 5,83%.



Gambar 2. Tingkat Inflasi Indonesia
Sumber : Bank Indonesia, 2022

Sepanjang 2019 hingga akhir tahun 2021, tingkat inflasi Indonesia ditampilkan melalui grafik berikut. Sepanjang tahun 2019, tingkat inflasi Indonesia tidak jauh dari 3% dan bahkan diatas 3%, walau sempat membaik di Desember 2019 di 2,72%. Ketika pandemi terjadi dan pemerintah masih belum menemukan solusi serta penanganan wabah tersebut tingkat inflasi hampir menyentuh 3% di Bulan Februari 2,98%, Maret 2,96% dan April 2,67%. Setelah itu tingkat inflasi dapat dikendalikan dibawah 2% hingga akhir tahun 2021.

Untuk menekan inflasi maka pemerintah melakukan kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga. Kebijakan ini dilakukan melalui bank sentral yaitu Bank Indonesia dalam rilis resmi melalui *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. Suku bunga acuan ini sebagai salah satu kerangka keuangan negara untuk mencapai efektivitas dan secara tepat mempengaruhi pasar uang, perbankan maupun sektor riil.



Gambar 3. Suku Bunga Indonesia
Sumber : Bank Indonesia, 2022

Terhitung sejak bulan Januari 2019 hingga bulan Oktober 2022, suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengalami beberapa perubahan. Suku bunga tertinggi ada pada angka 6% pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juni 2019. Kemudian suku bunga Indonesia menurun dengan berada dibawah 5% kurang lebih 7 bulan hingga awal tahun 2020. Walaupun sempat menyentuh 6% pada Februari 2020, hal ini sementara dan suku bunga

Indonesia yang ditetapkan Bank Indonesia terus menurun dibawah 5%, sempat stabil 3,5% sejak Februari 2021 hingga Juli 2022. Namun indikasi kenaikan kembali terjadi menuju tahun 2023, hal ini sebagai efek domino *Federal Reserve System* atau *The Fed* selaku Bank Sentral Amerika Serikat yang menaikkan suku bunga acuan per Agustus 2022.

Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka berada di angka tertinggi yaitu 7,07% akibat pandemi covid-19 dengan tingkat inflasi yang terus ditekan turun oleh Bank Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingkat suku bunga acuan yang tetap terjaga dibawah 5% sejak bulan Maret 2020 dimana terjadi pengumuman kasus pertama di Indonesia. Bahkan menyentuh 3,75% pada bulan November 2020 dan Desember 2020.

Pemerintah Indonesia melalui bank sentral memiliki tujuan untuk memulihkan ekonomi nasional yang banyak tersendat aktivitasnya akibat pandemi. Dengan suku bunga rendah dan terjaga maka harapannya perputaran ekonomi dapat berjalan baik, apabila suku bunga naik signifikan akan mempengaruhi biaya pinjaman yang berakibat pada macetnya pelunasan (Syahrin & Darmawan, 2018). Tidak hanya itu suku bunga yang rendah juga dapat mendorong pertumbuhan kredit serta realisasi Pemulihan Ekonomi Nasional yang diinisiasi pemerintah (Maharani dan Marheni, 2022).

Pada analisa akan dilakukan pendekatan tingkat suku bunga terhadap tingkat pengangguran di Indonesia untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengutip penelitian yang dilakukan oleh (Yehosua dkk., 2019) dan (Sumekar, 2019) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan kebijakan moneter berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Dengan itu tingkat pengangguran terbuka Indonesia semakin menurun pasca pandemi yaitu di masa pemulihan dikarenakan kebijakan kenaikan tarif pajak dan kebijakan fiskal berupa bantuan langsung tunai. Hal ini tentu dapat menjadi landasan kuat untuk Indonesia tetap kuat mempertahankan suku bunga acuan pada angka yang tergolong rendah di Dunia serta menahan laju inflasi. Tingkat inflasi yang dapat dikendalikan serta suku bunga yang rendah membuat daya Kebijakan fiskal pemerintah membuat penerimaan dan pengeluaran APBN menjadi lebih terjaga dan stabil walau guncangan pandemi terjadi (Purwiyanti dan Panjawa, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 merupakan masalah global yang menyebabkan inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi menurun. Oleh karena itu, Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi agar segera memecahkan permasalahan tersebut, dengan ini pemerintah Indonesia telah membuat dan menetapkan beberapa kebijakan guna menekan tingkat inflasi dan mencegah peningkatan angka pengangguran secara nasional. Berikut beberapa kebijakan pemerintah dalam menangani masalah inflasi dan pengangguran: (1) pemerintah melakukan kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi untuk mencapai efektivitas dan secara tepat mempengaruhi pasar uang, perbankan maupun sektor riil, (2) kebijakan fiskal menaikkan tarif pajak oleh pemerintah guna menyeimbangkan antara pendapatan dan penerimaan negara dan (3) kebijakan bantuan langsung tunai terhadap tingkat pengangguran, kebijakan ini dilakukan pemerintah agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sementara.

Sehingga saran yang dapat berikan berkaca pada tahun 2019-2022 dengan banyak hal-hal yang tidak terduga terjadi, ketidakpastian dan informasi yang berubah sangat cepat. Oleh karena itu analisis dibuat untuk memberikan gambaran tentang ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi dan bagaimana kebijakan pemerintah dapat menangani masalah tersebut. Saran yang dapat diberikan yaitu kondisi krisis seperti ini bukan hanya menjadi tugas pemerintah tetapi masyarakat harus turut andil di dalamnya demi menjaga perekonomian Indonesia tetap baik seperti, menyusun strategi jangka pendek, dengan

memberikan bantuan tunai kepada masyarakat yang membutuhkan, dan strategi jangka panjang, seperti membuat inovasi dan variasi produk. Masyarakat juga dihimbau dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dengan porsi atau kebutuhan sebagai mitigasi dari ancaman inflasi dan pengangguran.

Referensi :

- Alissa. (2021). *Teori Ekonomi Makro: Pengertian dan Isu-Isu Utama*. Diakses pada 4 November 2022, dari [gramedia.com](https://www.gramedia.com)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; 1st ed.). Sukabumi : CV. Jejak.
- Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.
- Damanik, D., Nainggolan, L. E., Ginting, A. M., Purba, E., Sudarso,, A., Simarmata, H. M. P., Hasibuan, A., Rahmadana, M. F., Sudarmanto, E., Purba, B., Basmar, E., & Yuniningsih. (2021). *Ekonomi Manajerial*.
- Fajar, W. U. (2017). *Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*. Vol. 1(2).
- Indra, S., & Bayu, H. W. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *JEQu*, 7(1).
- Kusnandar, V. B. (2022, September 21). *Ini Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?*. Diakses pada 3 November 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/21/ini-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>
- Maharani, Y., & Marheni. (2022). Strategi Kebijakan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus Indonesia). *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 234-244.
- Purwiyanti, T., & Panjawa, J. L. (2022). Peran Kebijakan Moneter dan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 220-228.
- Sadya, S. (2022, November 6). *Tingkat Pengangguran Indonesia Capai 5,86% pada Agustus 2022*. Data Indonesia. Diakses pada 5 November 2022, dari <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-indonesia-capai-586-pada-agustus-2022>
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambasari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., Hasanah, N., Agusti, Gravitanian, E., & Andalia, N. (2022). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Sulaeman, A. R., Ahdiyati, M., Nainggolan, L. E., Rahmadana, M. F., Syafii, A., Supitriyani, E. S., & Siregar, R. T. (2020). *Ekonomi Makro* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sumekar, K. R. (2019). *Skripsi "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Pringsewu Tahun 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Raden Itan Lampung.
- Syahrin, R. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1), 10-19.
- Waluyo, D. E. (2019). *Ekonomika Makro*. UMMPress.
- Wohlin, C., Mendes, E., Felizardo, K. R., & Kalinowski, M. (2020). Guidelines for the search strategy to update systematic literature reviews in software engineering. *Information and Software Technology*, 127.
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20-31.